
ANALISIS *PARENTING* DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS 3 SDN SUKASARI 02 PADA MASA PANDEMI COVID-19

Mega Vaya Handoko Putri¹, Anggi Citra Apriliana², Deni M. Budiman³
STKIP Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Received 8 July , 2022

Revised 13 July , 2022

Accepted 15 July , 2022

Keywords:

Parenting

Nilai-Nilai Karakter

Anak Sekolah Dasar

Masa Pandemi COVID-19

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang *Parenting* dalam menanamkan nilai karakter Peserta didik Kelas 3. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis secara komprehensif mengenai kemampuan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan orang tua mengenai cara menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas 3 SDN Sukasari 02. Subjek dalam penelitian ini yakni kelas 3 beserta orang tua dan guru sebagai informan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *parenting* dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas 3 SDN Sukasari 02 dapat meningkatkan kualitas karakter setiap peserta didik pada masa pandemi covid-19. Metode *parenting* yang kebanyakan orang tua lakukan adalah Metode keteladanan, pengajaran memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak, metode pembiasaan, membiasakan melakukan atau mengerjakan hal-hal baik kepada anak. metode nasehat, Nasehat merupakan pesan orangtua secara langsung kepada anak tentang apa yang baik dan yang buruk untuk dikerjakan, metode bermain metode yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai karakter melalui bermain atau permainan, metode internalisasi memberi arahan atau pengetahuan yang baik kepada anak.



Copyright © 2020 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Mega Vaya Handoko Putri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Universitas Sebelas April

Jalan Anggrek Situ No. 19 Tlp. (0261) 202911 Fax. (0261) 210223 Sumedang

Email: megahandokoputri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Nooraeni (2017: 2) mengemukakan bahwa, “Kegiatan *parenting* meliputi memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka melakukan kegiatan. Kegiatan *parenting* umumnya dilakukan dalam keluarga, namun sekarang *parenting* tidak berarti yang melahirkan anak”. *Parenting* juga dapat dilakukan di masyarakat, pengasuhan bayi (*baby daycare* ataupun menggunakan jasa *baby sitter*) maupun melalui media massa. *Parenting* yang baik adalah membangun *relasi* (hubungan) yang hangat antara orang tua dan anak melalui penerimaan (*acceptance*), *awareness* (kepedulian) dan sikap responsif (*responsiveness*) terhadap kebutuhan anak serta tersedianya batasan-batasan yang diwujudkan melalui tuntutan dan kontrol. Tuntutan disini maksudnya adalah anak diberikan tugas namun harus disertai dengan tanggung jawab dan konsekuensi. Sedangkan kontrol berarti orang tua harus tetap mengawasi dan mengarahkan anak. Penerapan *parenting* dipengaruhi oleh pola asuh yang dianut oleh orang tua. Samani dan Hariyanto, (2013:26) berpendapat bahwa, “Karakter dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama

manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika”.

Saat ini, Indonesia telah dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid- 19 (*Corona virus diseases- 19*). Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus rantai penyebaran covid- 19. *Social Distancing* merupakan pilihan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid- 19 yang memiliki dampak positif juga negatif bagi kehidupan masyarakat. Termasuk bidang pendidikan di seluruh dunia juga terdampak kebijakan ini.

Kebijakan *social distancing* berimbas pada hampir seluruh sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. pembelajaran jarak jauh ini mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dalam pembelajaran jarak jauh ini yaitu peserta didik tidak akan dikejar waktu dalam pengumpulan tugas karena dalam pembelajaran jarak jauh ini waktunya lebih fleksibel tidak selalu harus tepat waktu. Sedangkan kelemahan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini adalah peserta didik tidak dapat bertatap muka dengan guru atau teman lainnya, dan peserta didik harus selalu bergantung pada jaringan internet jika pembelajaran melalui internet.

1.1. Parenting

Parenting merupakan salah satu pola pengasuhan dizaman cangguh seperti saat ini, yang memungkinkan anak atau peserta didik, orangtua, guru menggunakan teknologi seperti internet dalam proses pembelajaran disekolah dan menerapkan pengasuhan digital yang artinya orang tua tetap mengasuh anak didunia *online* seperti saat *offline* dengan menggunakan akal sehat dan pengalaman orangtua. Jadilah orangtua yang suportif, tetapkan batasan, dan tawarkan peluang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan. Kegiatan *parenting* yaitu meliputi hal-hal seperti:

- a. merancang “Rencana Berkeluarga” secara matang,
- b. melaksanakan pengasuhan (mengasuh) dengan baik,
- c. memberikan perlindungan (melindungi) secara total.

Parenting adalah bagaimana cara mendidik orangtua terhadap anak baik secara langsung maupun tidak langsung. *Parenting* menyangkut semua perilaku orangtua sehari-hari baik yang berhubungan langsung dengan anak maupun tidak, yang dapat ditangkap maupun dilihat oleh anak-anaknya, dengan harapan apa yang diberikan kepada anak (pengasuhan) akan berdampak positif bagi kehidupannya terutama bagi agama, diri, bangsa, dan juga negaranya.

1.2. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Penanaman nilai-nilai karakter adalah proses mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Di zaman teknologi ini pendidikan karakter perlu dilakukan karena permasalahan tentang norma banyak menjadi masalah bagi anak-anak.oleh karena itu peran orang tua, guru, lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter tersebut tidak hanya dengan materi tetapi melalui penerapan. Dalam penerapan ini orang tua harus mengawasi, memantau anaknya agar tidak terjadi kesalahan dalam pengaplikasian nilai- nilai karakter. Anak lebih peka terhadap apa yang dia lihat dan dia dengarkan. Oleh karena itu sikap orang tua juga harus memperhatikan pergaulan anaknya. Di lingkungan masyarakat, karakter anak akan mudah terpengaruh oleh temannya.

Ada beberapa nilai-nilai karakter utama yang harus ditanamkan dalam diri setiap anak yaitu, Religius sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, cinta damai sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, bersahabat/komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain, mandiri sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Megawangi (2004: 6) mengemukakan bahwa, “Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang segera optimal”.

Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka sekolah, masyarakat, media massa, atau komunitas lainnya juga ikut mengambil peran dalam perkembangan karakter anak. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila tumbuh dilingkungan yang berkarakter. Lingkungan anak bukan hanya dilingkungan keluarga, maka sekolah, media massa atau komunitas lain juga berperan penting dalam perkembangan karakter anak. Mulyasa, (2011: 9) mengemukakan bahwa, “Tujuan penanaman nilai pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan”. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2017: 2) bahwa, “Pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif”. Bogdan (Moleong, 2017: 3) mengemukakan bahwa, “Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif, studi kasus, interpretatif, ekologis dan deskriptif”. Syaodih (2011: 29) menyatakan bahwa, “Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan”. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan

penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya manusia sebagai instrument pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan Antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

2.2 Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orang tua dan peserta didik kelas 3 SDN Sukasari 02 yaitu sejumlah 25 orang dengan hasil yang diwawancarai sebanyak 16 orang. Disamping itu sebagian besar orang tua peserta didik ada yang bekerja sehingga tidak dapat diwawancarai karena sibuk bekerja.

Mayoritas orang tua peserta didik kelas 3 SDN Sukasari 02 ayahnya seorang buruh pabrik, ibunya buruh pabrik, hanya beberapa saja yang ibu rumah tangga atau berwirausaha oleh karena itu orang tua dari peserta didik kelas 3 SDN Sukasari 02 tidak selalu ada dirumah untuk memperhatikan anaknya, sehingga kebanyakan pola asuh yang diterapkan dari peserta didik kelas 3 SDN Sukasari 02 itu rata-rata pengasuhan yang otoriter. Otoriter disini maksudnya adalah orang tua seperti harus mendikte anaknya sesuai yang orang tua mau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Mayoritas orang tua dari peserta didik kelas 3 SDN Sukasari 02 menerapkan pengasuhan yang otoriter terhadap anaknya, dimana setiap orang tua mendikte anaknya seperti yang orang tua inginkan, tanpa memikirkan apa yang anak rasakan, disamping itu orang tua dari peserta didik kelas 3 SDN Sukasari 02 tidak selalu ada mendampingi anaknya setiap saat dikarenakan sibuk bekerja, tetapi orang tua menuntut agar anaknya mengikuti apa yang orang tua inginkan dengan alasan bahwa itu yang terbaik bagi anaknya.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan paparan tentang *parenting* dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas 3 SDN Sukasari 02 pada masa pandemi covid-19 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penanaman nilai karakter yang dilakukan orang tua peserta didik kelas 3 SDN Sukasari 02 diterapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan dirumah pada masa pandemi covid-19 ini. Selain harus menyampaikan materi pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai karakter religius yang mengajarkan anak tentang keagamaan, nilai karakter cinta damai yang mengajarkan anak untuk bisa menahan emosi saat ada masalah, nilai karakter bersahabat/komunikatif yang mengajarkan untuk senang bergaul, nilai karakter disiplin yang mengajarkan perilaku tertib dan patuh terhadap aturan, nilai karakter jujur yang mengajarkan untuk selalu berkata jujur, nilai karakter tanggung jawab yang mengajarkan untuk selalu melaksanakan tugas

dan kewajibannya, nilai karakter mandiri yang mengajarkan untuk tidak bergantung pada orang lain, juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membentuk anak itu menjadi pribadi yang berkarakter dan berperilaku baik.

4. Simpulan

Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *parenting* dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas 3 SDN Sukasari 02 pada masa pandemi covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter religius, cinta damai, bersahabat/komunikatif, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab masih belum diterapkan semua kepada anaknya karna berbagai hambatan yang dialami oleh orang tua maupun peserta didik.

Metode *parenting* yang kebanyakan orang tua lakukan adalah Metode keteladanan, pengajaran memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak, metode pembiasaan, membiasakan melakukan atau mengerjakan hal-hal baik kepada anak. metode nasehat, Nasehat merupakan pesan orangtua secara langsung kepada anak tentang apa yang baik dan yang buruk untuk dikerjakan, metode bermain metode yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai karakter melalui bermain atau permainan, metode internalisasi memberi arahan atau pengetahuan yang baik kepada anak.

REFERENSI

- Megawangi. R (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nooraeni, R (2017). Implementasi Program *Parenting* Dalam menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. [Online], jilid 13, No. 2, Tersedia: <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/8750>. [8 juni 2021]
- Samani dan Hariyanto (2013) implementasi pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Guru Indonesia*. [Online], jilid X, No. X, Tersedia: <http://scholar.ummetro.ac.id/index.php/jgi/article/view/627/341>. [8 juni 2021].